

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pemilihan model pembelajaran yang tepat perlu dipertimbangkan dalam proses pembelajaran karena model pembelajaran berpengaruh dalam penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Sanjaya (2005) tanpa suatu model yang cocok, tepat, jitu tidak mungkin tujuan tercapai. Oleh karena itu, guru sepatutnya mampu mencari model yang dipandang dapat membelajarkan siswa melalui proses pengajaran yang dilaksanakan agar pengajaran dapat tercapai secara efektif dan hasil belajar diharapkan dapat lebih ditingkatkan. Sejalan dengan peningkatan mutu pendidikan umumnya dan hasil belajar Biologi khususnya, maka guru dituntut kemampuannya untuk menerapkan berbagai model pengajaran dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan.

Ibrahim (1996) menyatakan secara kualitatif kondisi pendidikan kita bermasalah, satu masalahnya dapat dilihat dari rata-rata nilai ujian akhir nasional (UAN) yang rendah. Rendahnya hasil belajar siswa juga terjadi di SMA Negeri 1 Simpang Empat Kabupaten Karo. Berdasarkan data yang diperoleh, nilai rata-rata ujian nasional 3 (tiga) semua mata pelajaran yang di UAN kan tahun terakhir menunjukkan hasil yang belum menggembirakan dan masih jauh dari standar nilai ketuntasan belajar yang diharapkan. Adapun nilai rata-rata ujian nasional 3 (tiga) tahun terakhir sebagai berikut:

Tabel 1.1: Rata-Rata Nilai Mata Pelajaran Yang di UAN kan di SMA Negeri 1 Simpang Empat

No	Tahun Pembelajaran	Nilai Rata-Rata
1	2006/2007	6,01
2	2007/2008	6,70
3	2008/2009	6,26

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Karo

Rendahnya pencapaian hasil belajar siswa juga terjadi pada bidang studi Biologi, dimana berdasarkan nilai rata-rata ujian sekolah 3 (tiga) tahun terakhir sebagai berikut:

Tabel 1.2: Hasil Ujian Akhir Sekolah Mata Pelajaran Biologi SMA Negeri 1 Sim pang Empat

No	Tahun Pembelajaran	Nilai Rata-Rata
1	2006/2007	6,7
2	2007/2008	6,8
3	2008/2009	6,8

Sumber: SMA Negeri 1 Sim pang Empat

Jika dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh maka nilai ujian akhir sekolah yang dicapai siswa masih jauh dari standar nilai ketuntasan belajar yang diharapkan yaitu 7.0.

Selanjutnya data yang berhasil diperoleh melalui interview dengan 2 orang guru Biologi ketika observasi awal yang dilakukan pada bulan November 2009, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar guru berkesulitan dalam menemukan cara untuk mengubah asumsi siswa bahwa mata pelajaran Biologi itu merupakan mata pelajaran yang sulit. Dari hasil observasi terlihat bahwa terdapat kesenjangan antara harapan yang harus dicapai dan kenyataan yang terjadi di lapangan. Untuk mengatasi kesenjangan tersebut perlu diidentifikasi faktor-faktor kesenjangan yang terjadi.

Berdasarkan indentifikasi masalah yang dilakukan pada observasi awal penyebab terjadinya kesenjangan ini adalah model pembelajaran yang digunakan masih berorientasi pada guru. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru SMA Negeri 1 Sim pang Empat selama ini cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu penggunaan metode ceramah diselingi tanya jawab, diskusi dan penugasan. Suasana belajar dalam kelas terlalu serius sehingga sebagian siswa tampak kurang bergairah dan cenderung tidak aktif, sikap kurang antusias ketika pelajaran berlangsung, serta rendahnya respons umpan balik dari siswa terhadap pertanyaan guru.

Salah satu kompetensi dasar mata pelajaran Biologi kelas X adalah mendiskripsikan peran komponen ekosistem dalam aliran energi dan daur

beogeokimia serta pemanfaatan komponen ekosistem bagi kehidupan. Dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw dalam menyajikan materi ekosistem beserta penerapannya, diharapkan memberikan keterkaitan yang bermakna bagi siswa dengan situasi nyata dan dapat mendorong siswa untuk bekerja sama, berpikir kritis, dan kreatif.

Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa untuk meningkatkan hasil belajar Biologi siswa, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang mampu memberdayakan siswa dalam suatu proses pembelajaran.

Arends (2001) mengungkapkan model pembelajaran kooperatif unggul dalam membantu siswa untuk memahami konsep-konsep, juga membantu siswa menumbuhkan kemampuan kerja sama, berpikir kritis dan mengembangkan sikap sosial siswa. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang digunakan adalah kooperatif tipe Jigsaw. Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

Berbagai penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran kooperatif dengan dasar Jigsaw sudah banyak dilakukan dalam beberapa tahun belakangan ini. Penelitian tentang pembelajaran kooperatif dengan dasar Jigsaw yang dilakukan Budiningarti (1998) merangkum hasil penelitian tentang keunggulan model ini, antara lain: pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar dan dapat meningkatkan keterampilan kooperatif siswa selama PBM berlangsung. Penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih (1999) mengungkapkan bahwa, model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, dapat meningkatkan keterampilan guru mengelola KBM, meningkatkan kualitas pengelolaan proses belajar mengajar oleh guru, meningkatkan kualitas interaksi siswa dengan lingkungan belajar dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil-hasil ini dapat menegaskan bahwa penggunaan model yang sesuai pada mata pelajaran sangat potensial untuk merangsang siswa dalam mencapai tujuan belajar mereka.

Selain model pembelajaran yang diterapkan, kemampuan menggali informasi dari berbagai sumber dan memanfaatkan kembali informasi tersebut

pada diri siswa juga perlu diperhatikan. Kemampuan menggali informasi ini juga mempengaruhi dan memudahkan siswa dalam memecahkan berbagai persoalan yang berkaitan dengan penemuan konsep-konsep dalam pembelajaran. Semakin tinggi keinginan untuk mengadopsi informasi dari berbagai sumber semakin efektif pengajaran mencapai tujuan. Adopsi informasi dari berbagai sumber yang ada pada diri siswa akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Adopsi informasi yang dimiliki siswa merupakan kemampuan siswa yang erat kaitannya dengan pengetahuan awal yang dimilikinya berdasarkan informasi yang mereka peroleh dari berbagai sumber tentang suatu konsep biologi sebelum konsep itu diajarkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2006) tentang adopsi teknologi dan informasi, mengungkapkan bahwa penggunaan internet oleh sebahagian besar mahasiswa mempengaruhi pengembangan wawasan berpikir pada mahasiswa di beberapa universitas di Surabaya.

Berdasarkan fenomena diatas, suatu penelitian yang secara mendalam mengkaji perangkat pembelajaran yang bercirikan model pembelajaran tipe Jigsaw yang dihubungkan dengan kemampuan siswa dalam mengadopsi informasi telah dilakukan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yakni: (1) Siswa masih belajar secara pasif dan informasi yang diterima kebanyakan dari guru; (2) Belum diketahui kemampuan siswa dalam mengadopsi informasi; (3) Model pembelajaran yang digunakan menekankan pembelajaran yang berpusat pada guru menyebabkan potensi dan kemampuan siswa tidak tergali dengan baik; dan (4) Hasil belajar siswa yang masih rendah yakni masih dibawah nilai ketuntasan yang ditetapkan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk memfokuskan pembahasan masalah, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Oleh karena itu masalah dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Model pembelajaran dalam penelitian ini dibatasi dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan konvensional.
2. Kemampuan mengadopsi informasi dibedakan atas kemampuan mengadopsi informasi tinggi dan kemampuan mengadopsi informasi rendah yang dibatasi dengan mengenali informasi, mengelola informasi pada diri, memanfaatkan informasi, dan mengaitkan informasi yang ada dengan informasi lain.
3. Hasil belajar dibatasi pada ranah kognitif dari C1-C6 pada pokok bahasan ekosistem kelas X semester genap.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah hasil belajar biologi siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw lebih baik daripada hasil belajar biologi siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional?
2. Apakah hasil belajar biologi siswa yang memiliki kemampuan mengadopsi informasi tinggi lebih baik daripada hasil belajar biologi siswa yang memiliki kemampuan mengadopsi informasi rendah?
3. Apakah ada interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan mengadopsi informasi terhadap hasil belajar biologi?

### **E. Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian mempunyai tujuan sebagai arah dan sarana yang ingin dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah, untuk mengetahui:

1. Perbedaan hasil belajar biologi siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan model konvensional.
2. Perbedaan hasil belajar biologi yang memiliki adopsi informasi tinggi dengan adopsi informasi rendah.

3. Interaksi antara model pembelajaran dengan adopsi informasi terhadap hasil belajar biologi.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Praktis**

###### **A. Bagi pengajar**

- a. Meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar dikelas.
- b. Meningkatkan kualitas pengelolaan proses belajar mengajar oleh guru.

###### **B. Bagi siswa**

- a. Meningkatkan interaksi siswa dengan lingkungan belajar sehingga belajar semakin menyenangkan.
- b. Siswa semakin mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit.
- c. Meningkatkan hasil belajar biologi siswa.

###### **C. Bagi sekolah dan wilayah setempat**

- a. Hasil penelitian dapat dijadikan motivasi untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

##### **2. Manfaat Teoritis**

- a. Memberikan kemudahan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.
- b. Memperluas khasanah pengetahuan guru tentang model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.
- c. Guru dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran.
- d. Diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi sekolah dalam upaya perbaikan pembelajaran.
- e. Diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi wilayah setempat dan pemerintah dalam upaya perbaikan pembelajaran.